

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, NET FINANCING, DAN  
LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPRIS PADA  
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-  
2022)**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**VIONICA PUTTA**

**20200100122**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, NET FINANCING,  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI  
EMPRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN  
REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2018-2022)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

VIONICA PUTTA

20200100122



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Vionica Putta  
NIM : 20200100122  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net financing, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022 )

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 1 April 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Menyetujui,  
Pembimbing,

Jenni, SE., M.Akt  
NIDN : 0411097402

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net financing, dan Likuiditas

Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022 ).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa

: Vionica Putta

NIM

: 20200100122

Konsentrasi

: Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi ( S.Ak ).

Tangerang, 29 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
NIDN : 0101016810

Menyetujui,

Pembimbing,

Jenni SE., M.Akt  
NIDN : 0411097402

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jenni, SE., M.Akt  
Kedudukan : Pembimbing  
Menyatakan bahwa,  
Nama Mahasiswa : Vionica Putta  
NIM : 20200100122  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net financing, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2022 ).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 29 Juli 2024

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Jenni, SE., M.Akt  
NIDN : 0411097402

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Vionica Putta  
NIM : 20200100122  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net Financing, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2018-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "SANGAT MEMUASKAN" oleh Tim Pengaji pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2024.

Nama Pengaji

Ketua Pengaji

Pengaji I

Pengaji II

Sutandi, S.E., M.Akt.

NIDN : 0424067806

Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

NIDN : 0408048601

Yunia Oktari, S.E., M.Akt.

NIDN : 0405109002

Dekan Fakultas Bisnis,

*-Dian-*

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si

NIDN : 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma atau di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tertulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tandatangan dosen atau Ketua Jurusan atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 14 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Vionica Putta

NIM : 20200100122

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,  
NIM : 20200100122  
Nama : Vionica Putta  
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net Financing, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 12 Agustus 2024

Penulis  
  
TERIMA  
TEMPEL  
DSAMX022684830  
Vionica Putta

# **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, NET FINANCING, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Empris pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Profitabilitas, Leverage, Net Financing, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance pada perusahaan sub sektor Propert dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh sebanyak 16 perusahaan sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun berturut-turut, sehingga diperoleh total sebanyak 80 sampel. Pengujian penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis dengan menggunakan *Software SPSS Versi 26* dan *Microsoft Excel*.

Hasil pengujian secara parsial menyatakan bahwa: Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance, sedangkan Net Financing dan Leverage tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Sementara, hasil pengujian secara simultan menyatakan bahwa Profitabilitas, Leverage, Net Financing, dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance.

**Kata Kunci :** *Profitabilitas, Leverage, Net Financing, Likuiditas, Tax Avoidance*

## **THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, NET FINANCING, AND LIQUIDITY ON TAX AVOIDANCE**

*(Empric study on property and real estate sub-sector companies listed on the  
Indonesia Stock Exchange 2018-2022)*

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to analyze whether Profitability, Leverage, Net Financing and Liquidity affect Tax Avoidance in Property and Real Estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.*

*The population in this study was 84 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The sampling technique used purposive sampling and obtained 16 sample companies over a research period of 5 consecutive years, resulting in a total of 80 samples. This research was tested using the Descriptive Statistics Test, Classical Assumption Test, Coefficient of Determination Test, Multiple Linear Regression Test and Hypothesis Testing using SPSS Version 26 Software and Microsoft Excel.*

*The partial test results state: Profitability and Liquidity have a negative and significant effect on Tax Avoidance, while Net Financing and Leverage have no effect on Tax Avoidance. Meanwhile, the results of simultaneous testing state that Profitability, Leverage, Net Financing, and Liquidity simultaneously influence Tax Avoidance.*

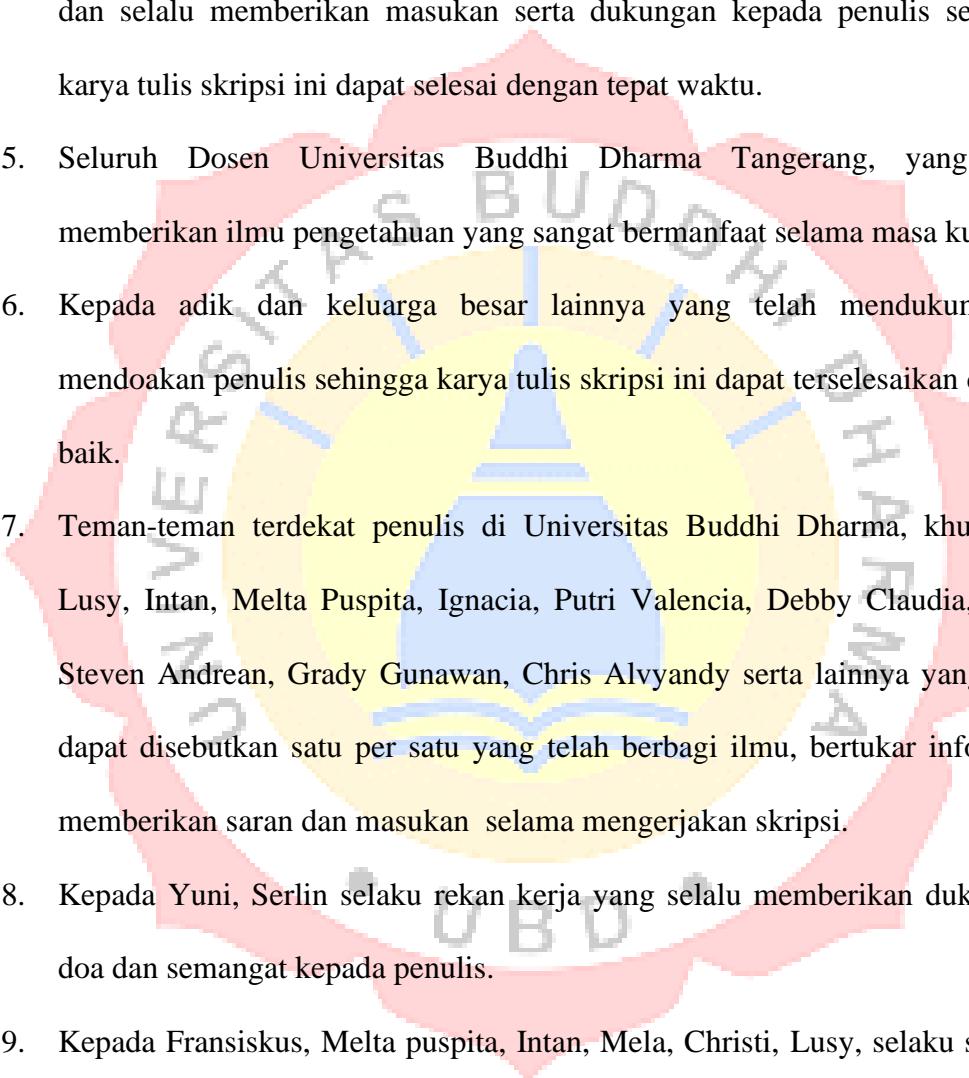
**Keywords:** **PROFITABILITY, LEVERAGE, NET FINANCING, LIQUIDITY ,  
TAX AVOIDANCE**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa yang telah berkenan memberikan rahmat dan kasih-Nya, serta kedua orang tua penulis, Susanto dan Tan cuan Moi yang telah senantiasa selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan masukan sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net Financing, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”** ini Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata 1 (S1) di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak rintangan dan hambatan yang ditemui oleh penulis selama menyusun dan membuat skripsi ini. Namun berkat doa dan dukungan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

- 
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
  4. Ibu Jenni, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik, saran, pesan dan selalu memberikan masukan serta dukungan kepada penulis sehingga karya tulis skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
  5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma Tangerang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa kuliah.
  6. Kepada adik dan keluarga besar lainnya yang telah mendukung dan mendoakan penulis sehingga karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
  7. Teman-teman terdekat penulis di Universitas Buddhi Dharma, khususnya Lusy, Intan, Melta Puspita, Ignacia, Putri Valencia, Debby Claudia, Vylda, Steven Andrean, Grady Gunawan, Chris Alvyandy serta lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berbagi ilmu, bertukar informasi, memberikan saran dan masukan selama mengerjakan skripsi.
  8. Kepada Yuni, Serlin selaku rekan kerja yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis.
  9. Kepada Fransiskus, Melta puspita, Intan, Mela, Christi, Lusy, selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan

kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan diri, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan kelemahan dalam skripsi ini.



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>ABSTRACT .....</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	vi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii
<b>BAB I. 2PENDAHULUAN.....</b>	2
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Rumusan Masalah .....	14
D. Tujuan Penelitian .....	14
E. Manfaat Penelitian .....	15
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	18
A. Gambaran Umum Teori .....	18
1. Akuntansi .....	18
2. Laporan keuangan .....	24

3.	Teori Keagenan .....	27
4.	Tax Avoidance .....	29
5.	Profitabilitas .....	30
6.	Likuiditas.....	34
7.	Leverage .....	39
8.	Net Financing .....	41
B.	Hasil Penelitian Terdahulu.....	41
C.	Kerangka Pemikiran.....	45
D.	Perumusan Hipotesis .....	46
a.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance.....	47
b.	Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance .....	48
c.	Pengaruh Net Financing terhadap Tax Avoidance.....	49
d.	Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance .....	50
a.	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net Financing, Likuiditas terhadap Tax Avoidance.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>	
A.	Jenis Penelitian .....	52
B.	Objek penelitian.....	52
C.	Jenis dan sumber data .....	53
D.	Populasi dan sampel .....	54
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	56
F.	Definisi Variabel Penelitian .....	57
G.	Operasionalisasi variabel penelitian .....	60
H.	Teknik Analisis Data.....	61
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	62

2. Uji Asumsi Klasik .....	63
3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2) .....	67
4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	67
5. Uji Hipotesis.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	73
1. Variabel Dependen (Y) .....	73
2. Variabel Independen (X) .....	76
B. Analisis Hasil Penelitian .....	86
1. Statistik Deskriptif.....	86
2. Uji Asumsi Klasik.....	89
3. Uji Koefisien Determinasi (R2) .....	94
4. Uji Analisis regresi linier Berganda.....	95
5. Uji Hipotesis .....	98
C. Pembahasan.....	101
1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.....	102
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tax Avoidance .....	103
3. Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance .....	104
4. Pengaruh Net Fianncing Terhadap Tax Avoidance.....	105
5. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net Financing, Likuiditas Terhadap Tax Avoidance .....	106
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>108</b>
<u>A.</u> Kesimpulan.....	108
<u>B.</u> Saran .....	109
1. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	109
2. Bagi Perusahaan .....	109

3. Bagi Investor .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>115</b>
<b>SURAT KETERANGAN RISET</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel III.1 Sampel Berdasarkan Kriteria Dengan Metode Purposive Sampling .....	55
Tabel III.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....	56
Tabel III.3 Operasionalisasi Variabel .....	61
Tabel IV.1 Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA).....	77
Tabel IV.2 Hasil Perhitungan DER .....	83
Tabel IV.3 Statistik Deskriptif .....	87
Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolihearitas .....	91
Tabel IV.5 Hasil Uji Durbin Watson .....	94
Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	95
Tabel IV.7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T) .....	96
Tabel IV.8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	98

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	46
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot.....	90
Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	93



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 :Daftar Nama Perusahaan Sample
- LAMPIRAN 2 :Perhitungan DER
- LAMPIRAN 3 :Perhitungan ROA
- LAMPIRAN 4 :Perhitungan CR
- LAMPIRAN 5 :Perhitungan Struktur Aktiva
- LAMPIRAN 6 :Perhitungan Ukuran Perusahaan
- LAMPIRAN 7 :Perhitungan Pertumbuhan Penjualan
- LAMPIRAN 8 :Hasil data yang di olah dengan SPSS versi 26
- LAMPIRAN 9 :Tabel Durbin Watson
- LAMPIRAN 10 :Titik Persentase Distribusi t
- LAMPIRAN 11 :F-tabel
- LAMPIRAN 12 :Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak. Setiap wajib pajak diwajibkan untuk ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kemajuan dan kesejahteraan Negara. Namun dari sudut pandang perusahaan, pajak merupakan beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan yang berupaya untuk memperkecil pajak dengan legal maupun illegal sehingga mereka mampu mencapai target laba yang telah ditetapkan.

Menurut laporan *Tax Justice Network*, Indonesia diperkirakan akan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun (kurs rupiah senilai Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat) akibat penghindaran pajak.

Pada tajuk berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19* yang dilaporkan *Tax Justice News* bahwa pada total sebesar Rp 68,7 triliun, kerugian tersebut disebabkan oleh Wajib Pajak badan yang melakukan penghindaran pajak di Indonesia. Jumlah kerugian yang disebabkan mencapai \ US\$ 4,78 miliar atau setara Rp 67,6 triliun. Sedangkan sisanya, berasal dari Wajib Pajak orang pribadi dengan jumlah mencapai US\$ 78,83 juta atau setara Rp 1,1 triliun. Selain itu, pada

perusahaan multinasional melakukan pengalihan laba kepada negara yang dinilai sebagai utopia pajak. Hal tersebut dilakukan guna tidak melaporkan jumlah keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari Negara tempat bisnis. Dengan demikian, suatu badan usaha yang melakukan praktik tersebut akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya.

Kemudian, pada kasus Wajib Pajak orang pribadi yang termasuk masyarakat kelas atas melakukan penyembunyian aset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar negeri agar terhindar dari jangkauan hukum di negaranya.

Kementerian Keuangan menentukan dengan tegas target penerimaan pajak tahun 2020 capai Rp 1.198,82 triliun. Dengan demikian, estimasi penghindaran pajak tersebut setara dengan 5,7 persen dari target akhir 2020. Pada nilai penghindaran pajak tersebut setara diperkirakan setara dengan 5,16 persen apabila dibandingkan dengan realisasi penerimaan pajak 2019 dengan jumlah Rp 1.332 triliun.

Aksi penghindaran pajak tersebut tentunya tidak dapat dibenarkan. Bagaimanapun juga pajak dijadikan salah satu bantuan dari masyarakat lalu dikelola pemerintah untuk kepentingan masyarakat itu sendiri terutama dalam memerangi pandemi COVID-19.

Adapun jumlah penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi mencapai 1,09 juta gaji tenaga medis. Apabila dirujuk kepada stimulus kesehatan yang tertian dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional atau PEN, maka sebanyak Rp 68,7 triliun penghindaran pajak

mampu menutup 70,5 persen dari total pagu kesehatan dengan jumlah Rp 97,26 triliun.

Melihat kondisi tersebut, jumlah penghindaran pajak tersebut sangat besar dibandingkan dengan pagu stimulus sektoral, kementerian atau lembaga, Pemerintah Daerah pada program PEN dengan jumlah Rp 65,97 triliun atau dana pada anggaran membiayai korporasi sebesar Rp 62,22 triliun. Sekedar informasi bahwa menurut laporan *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of COVID-19* disampaikan bahwa posisi Indonesia dalam kasus penghindaran pajak yang dilakukan Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi terdapat di peringkat keempat se-Asia setelah China, India, dan Jepang.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba dan meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Laba perusahaan dihasilkan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham tapi juga mengukur kinerja perusahaan (Subramanyam, 2019). Kreditor dan investor menggunakan laba sebagai alat evaluasi kinerja manajemen, memperkirakan earnings power, dan untuk memprediksi laba masa depan (Siallagan dan Machfoedz, 2019). Berdasarkan prediksi dari Teori Akuntansi Positif, manajer sering terlibat dalam manajemen laba. Ada kemungkinan bahwa manajer mengelola laba yang dilaporkan sehingga laba yang dilaporkan bisa saja bias untuk menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang menguntungkan. Manajemen laba merupakan pilihan manajer terhadap kebijakan akuntansi maupun perlakuan yang dapat mempengaruhi laba,

sehingga manajer dapat mencapai tujuan besarnya laba yang dilaporkan (Scott, 2009,:403). Melalui perspektif oportunistik, manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menyesatkan stakeholder atas kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi tujuan tertentu perusahaan yang didasarkan pada angka-angka laporan keuangan (Healy and Wahlen, 1999). Adapun beberapa motivasi terjadinya manajemen laba antara lain motivasi program bonus, motivasi politik, motivasi perpajakan, motivasi pergantian CEO, perusahaan yang sedang melakukan *Initial Public Offering* (IPO), dan motivasi perjanjian hutang (Scott, 2009). Fokus pada penelitian ini adalah motivasi terjadinya manajemen laba karena motivasi perpajakan. Secara bersamaan, manajer dihadapkan dengan dorongan yang saling bertentangan dimana manajer ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba, namun manajer juga ingin meminimalkan laba kena pajak. Manajemen laba dengan motivasi perpajakan mendorong manajer untuk menaikkan laba akuntansi tanpa menaikkan laba pajak. Banyak perusahaan melakukan manajemen pajak dengan tujuan mengurangi pajak penghasilan karena beban pajak penghasilan akan mengurangi laba perusahaan. Beban pajak penghasilan dihadapi oleh semua perusahaan. Beberapa perusahaan di Indonesia mengelola pajaknya dengan menurunkan laba di periode yang bersangkutan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan (Martani dkk, 2019). Fenomena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba. Semakin besar selisih antara laba akuntansi dan laba pajak merupakan

pertanda potensial adanya manajemen laba (Martani dkk, 2019). Perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak dibagi menjadi perbedaan permanen dan temporer yang menibulkan adanya *Book-Tax Differences* (BTD). Penelitian Tang dan Firth (2019) menyatakan besarnya BTD disebabkan oleh adanya manajemen laba dan manajemen pajak yang didasari atas motivasi manajemen mencapai tujuan laba. BTD dapat menjadi suatu sinyal untuk mendeteksi adanya manajemen laba dengan motivasi perpajakan yang dihasilkan perusahaan dengan menaikkan laba akuntansi dengan cara tertentu tanpa menaikkan laba pajak. Sehingga, laba akuntansi menjadi lebih tinggi dibandingkan laba pajak yang akan menimbulkan diakuiannya kewajiban pajak tangguhan. Motivasi perpajakan tersebut dalam manajemen laba dapat dideteksi dengan adanya kewajiban pajak tangguhan bersih. Hal tersebut telah menemukan bahwa nilai beban pajak tangguhan secara umum berguna dalam mendeteksi adanya manajemen laba untuk menghindari penurunan laba dan kerugian. Penelitian serupa juga membuktikan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh membandingkan kemampuan beban pajak tangguhan dan total akrual dalam mendeteksi praktik manajemen laba. Berbeda dengan penelitian terdahulu, pada penelitian ini peneliti mencoba melihat signifikansi hubungan antara manajemen laba yang diprosksikan dengan discretionary accrual dengan nilai kewajiban pajak tangguhan untuk menunjukkan praktik manajemen laba yang dimotivasi oleh perpajakan.

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perbedaan kepentingan dari fiskus yang menginginkan penerimaan pajak yang besar dan kontinyu tentu bertolak belakang dengan kepentingan dari perusahaan yang menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin. Selain itu, fluktuasi kegiatan perekonomian yang dialami perusahaan kerap tidak mendapatkan toleransi dari pihak fiskus, dikarenakan fiskus menginginkan perolehan pajak yang progresif dan stabil. Pengaruh fluktuasi kegiatan perekonomian tersebut, tentu akan berakibat terhadap pelaporan keuangan perusahaan dan pelaporan pajaknya.

Untuk memperkecil pajak yang harus dibayarkan, maka perusahaan melakukan manajemen pajak. Salah satu manajemen pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan atau dapat juga dikatakan memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Selain melakukan penghindaran pajak, manajemen pajak juga dilakukan melalui penggelapan pajak (*tax evasion*) dimana penggelapan pajak merupakan hal yang ilegal untuk dilakukan karena melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.

Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) adalah Penataan transaksi untuk mendapatkan keuntungan pajak, manfaat atau pengurangan dengan cara yang dimaksudkan oleh hukum pajak. Untuk memperjelas, penghindaran pajak

umumnya dapat dibedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*), di mana penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara yang melanggar hukum untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak sedangkan penghindaran pajak dilakukan secara "legal" dengan memanfaatkan celah (*loopholes*) yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), di mana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi pajak.

Akan tetapi, perencanaan pajak tidak diperdebatkan mengenai keabsahannya, sedangkan penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara umum dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima. Batas antara penghindaran pajak dengan perencanaan pajak sering kali tidak jelas. Diskusi terkait sejauh mana batas yang diperkenankan untuk membedakan praktik perencanaan pajak yang dapat diterima dengan penghindaran pajak yang tidak dapat diterima merupakan subjek debat yang berkepanjangan dan sering diselesaikan melalui proses sampai ke tingkat pengadilan tertinggi. Walaupun secara literal tidak ada hukum yang dilanggar, semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak merupakan sesuatu yang secara praktik tidak dapat diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara. Dari sudut pandang kebijakan pajak, perbiaran terhadap praktik penghindaran pajak

dapat mengakibatkan ketidakadilan dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan. Penghindaran pajak punnya dilakukan melalui skema-skema transaksi yang kompleks yang dirancang secara sisternatis dan punnya hanya dapat dilakukan oleh korporasi besar. Hal inilah yang menimbulkan 3 persepsi ketidakadilan, di mana korporasi besar tampilannya punrbayar pajak yang lebih sedikit. Hal ini pada ujungnya dapat menimbulkan keengganhan Wajib Pajak yang lain untuk punrbayar pajak yang berakibat pada inefektifitas sistem perpajakan.

Terdapat fenomena penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor perbankan di Indonesia yang dialami PT Bank Central Asia Tbk yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 375 miliar. Penolakan dari pihak BCA meringankan beban pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menjadi awal mula kasus ini. Informasi DJP kepada BCA terkait dampak koreksi laba fiskal tersebut menjadi Rp 6,78 triliun berkurang Rp 5,77 triliun. Raden Pardede diangkat menjadi Komisaris BCA dua bulan sebelum Hadi Purnomo mengajukan keberatan atas pajak BCA. Menyusul kinerja Raden Pardede terhadap BCA, Hadi Poernomo tiba-tiba merevisi pemeriksaan Direktorat Pajak Penghasilan (PPh) terhadap pengajuan keberatan pajak terhadap BCA yang awalnya ditolak. Ah Maftuchan, peneliti kebijakan publik yang pernah meneliti laporan keuangan BCA, berpendapat seharusnya kasus ini didaftarkan KPK ke penyidikan karena adanya penyimpangan dalam pengalihan harta tersebut, yang merupakan salah satu bentuk penghindaran pajak (Tax Avoidance). Situs berita online, [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com),

melaporkan dugaan penghindaran pajak BCA menunjukkan bagaimana memanfaatkan celah hukum dengan melakukan pembelanjaan di luar hukum, seperti menuap pejabat dan menaikkan gaji dan tunjangan karyawan. Dalam hal ini, pemerintah terlibat dalam kasus pajak BCA karena memiliki 5,02 % saham Bank BCA pada saat kasus tersebut terjadi dan menginginkan untung besar jika nantinya saham tersebut dijual. Oleh karena itu, penting untuk memperluas keuntungan BCA dan membatasi pengaturan uang muka yang buruk, sehingga nilai jualnya akan lebih tinggi (Nurwati et al., 2023). PT Bank PAN Indonesia (Panin) Tbk menjadi salah satu kasus terungkapnya kasus penghindaran pajak pada tahun 2021. Sebelumnya disebutkan dalam website [www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id), Veronika Lindawati, kuasa hukum Panin Bank, diduga menerima suap, yang menyebabkan keterlibatan bank dalam penyelidikan korupsi pajak. Pemeriksaan ulang kasus dugaan suap terhadap Bank Panin untuk rekayasa pajak mengungkapkan bahwa bank membayar pajak Rp 1,3 triliun pada tahun 2016, termasuk denda. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bukti tersebut, yang kemudian dikonfirmasi oleh Direktur Utama Bank Panin 4 Herwidayatmo jika pemeriksa pajak menyerahkan angka secara lengkap. Panin Bank telah mengeluarkan surat tanggapan atas temuan pemeriksaan yang fokus pada ketentuan perpajakan yang masih berlaku dan sebagai bentuk penolakan. Wawan, Alfred Simanjuntak, Febrian, dan Yulmanizar dari tim Pemeriksa Pajak DJP pertama kali menjelaskan bahwa analisis risiko menghasilkan tax effect sebesar Rp 81 miliar terhadap wajib pajak Bank Panin masa pajak 2016. Perhitungan bunga

dan penyisihan penghapusan aset produktif (PAP) ditemukan lebih rendah dari pembayaran pajak sebesar Rp 926 miliar berdasarkan temuan audit General Ledger. Veronika Lindawati ditunjuk oleh Mu'min Ali Gunawan, pemilik PT Bank Panin Tbk, untuk membicarakan penurunan kewajiban pajak. Veronika kemudian meminta kewajiban pajak nominal Rp 300 miliar dari Panin Bank dan komitmen fee Rp 25 miliar dari Panin Bank. Padahal, hanya Rp 5 miliar yang direalisasikan sebagai fee (Nurwati et al., 2023). Astuti dan Aryani (2017) yang dikembangkan oleh Yahya et al. (2021) mengatakan beberapa perusahaan penanaman modal asing menegaskan bahwa kegiatan penghindaran pajak dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan maksud untuk meminimalkan beban pajak perusahaan sehubungan dengan tindakan penghindaran pajak di Indonesia. Akibatnya, perusahaan sekarang terlibat dalam pola penghindaran pajak legal. Hal ini memunculkan kemungkinan bahwa berbagai penelitian telah melihat bagaimana tata kelola perusahaan yang baik mempengaruhi penghindaran pajak (Izzati dan Riharjo, 2022). Menurut Nasir (2016) serta Migang dan Dina (2020) menyatakan bahwa proses dan struktur yang digunakan Dewan Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan dalam rangka mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dikenal dengan tata kelola perusahaan. Berdasarkan hukum dan prinsip moral, dengan memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Annisa dan Kurniasih (2012) yang dikembangkan oleh Kuncoro dan Kurnia (2019) mengatakan bahwa

perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik lebih patuh terhadap peraturan yang ditetapkan dan cenderung melakukan tindakan perpajakan yang bebas risiko. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 5 proses pengambilan keputusan suatu perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh tata kelola perusahaan (Nur'Aini dan Halimatusadiah, 2022). Beberapa faktor eksternal dan internal tata kelola perusahaan yang menjadi penyebab maraknya kasus penghindaran pajak dalam perusahaan yang akan ditelaah dalam penelitian ini. Beberapa faktor internal perusahaan diantaranya kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi. Sedangkan faktor eksternal perusahaan salah satunya adalah kualitas audit. Pemilihan faktor tersebut karena mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dan berperan langsung dalam pengambilan keputusan. Faktor pertama adalah kepemilikan institusional, penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Sari et al. (2020) dan Ashari et al. (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak yang dilakukan oleh Dewi (2019) dan Astuti et al. (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Faktor kedua adalah komisaris independen, Phandi dan Tjun (2021) serta Baihaqqi dan Mildawati (2019) melakukan penelitian sebelumnya tentang pengaruh komisaris independen terhadap penghindaran pajak yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh dewan

komisaris independen. Sementara itu, penelitian Siregar et al. (2022) serta Alam dan Fidiana (2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Faktor ketiga adalah komite audit, Nur'Aini dan Halimatusadiah (2022) dan Dewi (2019) melakukan penelitian sebelumnya tentang pengaruh komite audit terhadap penghindaran pajak yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh komite audit. Sementara itu, penelitian Sumantri et al. (2018)serta Cita dan Supadmi (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Faktor keempat adalah ukuran dewan direksi, Tanujaya dan Anggreany (2021) serta Yustin dan Effendi (2021) melakukan penelitian sebelumnya tentang 6 pengaruh ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan direksi. Sementara itu, penelitian Asroni dan Yuyetta (2019) serta Idzniah dan Bernawati (2020) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Faktor kelima adalah kualitas audit, Yunawati (2021) serta Baihaqqi dan Mildawati (2019) melakukan penelitian sebelumnya tentang pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak yang menyatakan bahwa penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh kualitas audit. Sementara itu, penelitian Oktaviana dan Kholis (2021) serta Yustin dan Effendi (2021) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan gambaran diatas, penelitian yang berkaitan dengan penghindaran pajak menimbulkan perdebatan dari berbagai penelitian sebelumnya (research gap), oleh karena itu penghindaran pajak masih

menarik untuk dipertimbangkan kembali. Dengan menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit dalam mengangkat isu penghindaran pajak, serta menambahkan ukuran dewan direksi sebagai variabel independen yang menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Sampai saat ini, penelitian terdahulu yang menguji bagaimana dewan direksi mempengaruhi keputusan penghindaran pajak perusahaan secara khusus sangat sedikit, hal tersebut yang menjadi dasar peneliti dalam menggunakan variabel ukuran dewan direksi. Selanjutnya yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian yang telah ada adalah pada tahun penelitian yaitu periode 2018 sampai 2021. Peneliti menggunakan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan masih banyak fenomena terkait penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan khususnya pada perusahaan sub sektor perbankan, sehingga peneliti tertarik menggunakan perusahaan sub sektor perbankan pada penelitian ini.

Berdasarkan pada latar belakang dan penelitian terdahulu seperti uraian di atas, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian dari masing masing peneliti, maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian pengujian kembali dengan judul penelitian **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net Financing, Likuiditas, Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022).”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara, karena pajak yang diterima oleh negara sebenarnya kecil.
2. Pernyataan institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan namun demikian bisa saja pernyataan institusional mengejutkan pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris karena itu merupakan tugas mereka sehingga ada atau tidaknya kepernyataan institusional tetap saja *tax avoidance* terjadi.
3. Adanya perusahaan yang mendapatkan laba tapi berkonsolidasi dengan perusahaan yang rugi sehingga secara tahunan tidak membayar pajak.
4. Masih banyak perusahaan yang ukurannya terbilang besar namun melakukan penghindaran pajak.
5. Tujuan utama perusahaan mengecilkan atau manipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.
6. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal, kegiatan ini menurunkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan di mata publik serta mengurangi kas negara.

### C. Rumusan Masalah

Atas dasar uraian dalam latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
3. Apakah *net financing* berpengaruh terhadap *tax avoidance* ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap tax avoidance ?
5. Apakah Profitabilitas, Leverage, Net Financing, Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Tax Avoidance

### D. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adapun Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari Profitabilitas terhadap tax avoidance.
2. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari leverage terhadap tax avoidance.
3. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari net financing terhadap tax avoidance
4. Untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan dari Likuiditas terhadap tax avoidance

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantara lain :

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru tentang struktur modal perusahaan dan membantu pembangunan perekonomian khususnya perkembangan akuntansi keuangan. Hasil yang di harapkan penelitian ini juga dapat menjadikan refensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang profitabilitas, leverage, net financing, likuiditas terhadap tax avoidance

#### b. Bagi perusahaan

Hasil atas tahapan penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan terkhususnya di sub sektor makanan dan minuman saat akan menentukan keputusan pembiayaan yang paling tepat dengan memperhatikan profitabilitas, leverage, net financing, likuiditas terhadap tax avoidance yang disusun oleh setiap perusahaan.

#### c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memutuskan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan nilai struktur modal dan nilai-nilai lainnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan refensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai objek yang dibahas dan variabel yang digunakan dalam penelitiannya.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian harus memiliki dasar ilmiah, salah satunya diatur sesuai mekanisme dan sistem yang berlaku dilembaga tersebut. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu ini dibahas tentang latar belakang masalah tentang gambaran yang terjadi, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua berisi mengenai gambaran umum mengenai teori-teori dasar yang berkaitan dengan variabel dependen dan independen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi variabel, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

## **BAB IV**

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini menjelaskan deskripsi data hasil penelitian variabel dependen dan independen, analisis hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan.

## **BAB V**

## **PENUTUP**

Bab lima ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta serangkaian saran yang dapat dijadikan sebagai masukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Akuntansi**

###### **a. Definisi Akuntansi**

Akuntansi menurut *American Accounting Association (AAA)* dalam (Wardani & Wardana, 2022) menyatakan bahwa :

*“Accounting is the process of identifying, measuring and communicating economic information to permit information judgment and decision by users of the information.”*

Artinya : Akuntansi adalah proses mengidentifikasi/mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

*American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* dalam (Wardani & Wardana, 2022) pengertian akuntansi adalah

*“Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and terms of money, transaction and events which are, in part at least, of financial character, and interpreting the result thereof.”*

Artinya : Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku (Irma dkk., 2021

,7) Memberikan kepanjangan AKUNTANSI adalah A: Angka, K: Keputusan, U :Uang, N: Nilai, T: Transaksi, A: Analisa, N: Netral, S: Seni, I: Informasi, sehingga secara luas bahwa akuntansi bersifat kuantitatif, informasi digunakan dalam pengambilan keputusan, dicatat yang berkaitan dengan moneter dan dinilai dengan nilai uang, mencatat transaksi yang terjadi dan dianalisa, sifat netral atau tidak memihak kepada pemakai laporan, memiliki seni dalam pertimbangan dan keahlian bersifat subjektif dan merupakan sistem informasi yang saling berkoordinasi.

Berdasarkan kutipan yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses yang mencakup pencatatan, pengelolaan dan penyajian data yang berkaitan dengan beragam transaksi yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga berfungsi sebagai unsur yang berguna untuk pengambilan sebuah keputusan.

### b. Akuntansi Keuangan

Menurut (S.R. Soemarso, 2020, 7) Akuntansi keuangan pada bidang ini berkaitan dengan akuntansi suatu unit ekonomi secara keseluruhan. Ini berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pihak luar perusahaan. Sebab, banyak pihak di luar perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan untuk digunakan sesuai dengan pentingannya masing-masing. Oleh karena itu, laporan keuangan

yang dihasilkan bersifat serba guna. Salah satu laporan bersifat serba guna yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan adalah laporan keuangan (*financial statement*). Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan keuangan bagi para pihak tersebut adalah aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Aturan-aturan itu disebut dengan “standar akuntansi keuangan”. Perusahaan harus mematuhi standar akuntansi keuangan ini dalam melaporkan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak ketiga perusahaan. Standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengadopsi *Internasional Accounting Standards (IAS)* dan *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.

### c. Tujuan Akuntansi Keuangan

Tujuan akuntansi keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam (Siswanti & Sibarani, 2022, 9) sebagai berikut :

1. Tujuan umum
  - a. Memberikan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya tentang kewajiban, modal, dan sumber daya ekonomi.
  - b. Penyediaan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber daya ekonomi suatu perusahaan yang terjadi akibat kegiatan perusahaan.

- c. Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pengguna memperkirakan potensi keuntungan suatu perusahaan.
- d. Memberikan informasi penting lainnya tentang perubahan sumber daya dan kewajiban ekonomi.
- e. Mengkomunikasikan secara rinci informasi lain yang masih relevan dengan laporan keuangan namun masih layak digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Dalam hal ini pemakaian laporan keuangan terdiri dari entitas internal seperti manajemen perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya di luar perusahaan.

## 2. Tujuan khusus

Secara lebih spesifik, tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi berupa laporan mengenai kondisi keuangan, hasil usaha serta perubahan lain dalam kondisi keuangan, harus disajikan secara memadai sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai.

## d. Fungsi Akuntansi Keuangan

Berdasarkan pengertian akuntansi yang di bahas adalah tentang pelaporan keuangan, termasuk laba atau rugi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa akuntansi diperlakukan dalam

menjalankan kegiatan usaha atau kewirausahaan. Beberapa fungsi akuntansi :

1. *Recording report*

Tugas utama akuntansi adalah mencatat laporan dan transaksi secara sistematis dan kronologis. Rekam catatan transaksi tersebut dan kirimkan ke rekening umum untuk akhirnya menyiapkan penyelesaian akhir periode untuk mengetahui laba rugi perusahaan pada akhir periode akuntansi.

2. Melindungi properti dan aset

Fungsi akuntansi selanjutnya adalah menghitung jumlah penyusutan aset yang sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu. Semua disipasi tidak sah dari aset akan mengakibatkan sebuah bisnis mengalami kebangkrutan. Itulah sebabnya sistem akuntansi dirancang untuk melindungi properti dan aset bisnis dari pemakaian yang tak sah.

3. Mengkomunikasikan hasil

Fungsi akuntansi selanjutnya adalah mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat kepada semua pihak yang berkepentingan dengan suatu kegiatan bisnis tertentu. Misalnya : investor, kreditor, pegawai, peneliti dan instansi lainnya.

4. *Meeting Legal*

Fungsi akuntansi juga berhubungan dengan pencatatan dan pengembangan sistem. Misalnya untuk memastikan pencatatan dan pelaporan hasil selalu memenuhi persyaratan hukum. Sistem ini kemudian akan diperlukan untuk memungkinkan kepemilikan atau wewenang untuk mengajukan berbagai pertanyaan, seperti pengembalian penjualan pajak, pengembalian pendapatan pajak dan lain sebagainya.

#### 5. Mengklasifikasikan

Selanjutnya, fungsi akuntansi yang sama pentingnya adalah fungsi klasifikasi yang berkaitan dengan analisis sistematis terhadap seluruh data yang tercatat. Dengan adanya klasifikasi tersebut akan memudahkan dalam pengelompokan transaksi entri.

#### 6. Membuat ringkasan

Aktivitas peringkasan ini melibatkan penyajian data rahasia dengan cara yang dapat dimengerti dan berguna bagi pengguna akhir laporan akuntansi internal dan eksternal.

#### 7. Analisis dan menafsirkan

Fungsi akuntansi yang terakhir adalah analisis dan interpretasi data keuangan. Data keuangan yang telah melalui proses analisis menyeluruh, kemudian diinterpretasikan dengan data yang dapat dipahami, sehingga dapat membantu mengevaluasi kondisi keuangan dan profitabilitas bisnis. Selain itu, hasil

analisis juga digunakan dalam menyusun strategi yang akan datang dan merancang kebijakan untuk melaksanakan strategi tersebut secara efektif, sehingga memastikan keberhasilan dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

## 2. Laporan keuangan

### a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Lubis, 2020, 46) laporan keuangan atau *Financial statement* adalah laporan yang menggambarkan tanggung jawab suatu perusahaan atau pengelola kepada pemiliknya atau pihak lain dan memberikan informasi lengkap mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban yang terjadi selama suatu periode akuntansi sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan tersebut akan dapat mengambil tindakan dalam membuat suatu keputusan.

Menurut (Dr. Darmawan, 2020, 13) laporan keuangan merupakan sebuah catatan formal dari aktivitas keuangan perusahaan, yang mengukur kekuatan keuangan, kinerja, dan likuiditas perusahaan yang dimana laporan keuangan ini mencerminkan dampak keuangan dari transaksi bisnis dan peristiwa pada entitas.

Menurut (Irma Yatti dkk., 2019, 131) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi, laporan

keuangan tersebut akan dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

Dari penjabaran diatas mengenai laporan keuangan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat penghubung informasi perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, hal ini menunjukkan kesehatan keuangan dengan efisiensi operasional perusahaan. Setiap perusahaan wajib menyusun dan melaporkan posisi keuangan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut dianalisis sehingga dapat diketahui kesehatan dan kondisi usahanya, laporan keuangan ini juga dapat menentukan mengenai keputusan yang akan di ambil perusahaan untuk perkembangan usahanya.

### b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Dr. Darmawan, 2020, 6) mengungkapkan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai hasil operasi, kondisi keuangan dan arus kas. Informasi ini digunakan oleh pembaca laporan keuangan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi sumber daya. Pada tingkat yang lebih luas, ada tujuan berbeda yang terkait dengan setiap laporan keuangan. Laporan laba rugi menginformasikan pembaca tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, mengungkapkan volume penjualan dan sifat berbagai jenis

pengeluaran, tergantung pada bagaimana informasi biaya dikumpulkan. Ketika ditinjau selama beberapa periode waktu laporan laba rugi juga dapat digunakan untuk menganalisis tren dalam hasil operasi perusahaan.

### c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Irma Yatti dkk., 2019, 131) terdapat 5 jenis laporan keuangan, berikut adalah jenis-jenis laporan keuangan :

#### 1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi kumpulan akun pendapatan dan akun beban. Dari laporan keuangan ini kita dapat mengentahui perusahaan memperoleh laba atau rugi. Laba atau rugi ini ditentukan dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah biaya. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran maka perusahaan memperoleh keuntungan, sebaliknya jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan maka perusahaan mengalami kerugian.

#### 2. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal pada suatu perusahaan.

#### 3. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Pos-pos

neraca adalah saldo aktiva (aset), kewajiban (hutang), dan akun modal.

#### 4. Arus kas

Laporan arus kas berisi mengenai informasi sumber dan penggunaan kas perusahaan selama satu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Tujuan utamanya laporan aliran kas adalah untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

#### 5. Catatan atas laporan keuangan

Isi catatan ini adalah penjelasan umum mengenai perusahaan, metode akuntansi yang diterapkan serta penjelasan setiap neraca dan laporan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran.

### 3. Teori Keagenan

Teori agensi erat kaitannya dengan praktik penghindaran pajak atau tax avoidance, karena teori agensi atau teori keagenan menjelaskan hubungan antara stakeholder dan manajemen perusahaan, dimana kedua pihak saling bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu keuntungan. Stakeholder atau pemegang saham disebut sebagai principal, sedangkan manajemen perusahaan disebut sebagai agent dalam teori agensi. Principal memiliki kuasa untuk memberi wewenang kepada agent untuk melakukan tugas sebagai manajemen yang mengelola dan

mewujudkan kegiatan perusahaan berjalan sesuai yang diinginkan principal. Teori keagenan (Agency Theory) menurut Anthony dan Govindarajan (2011) dalam (Dayanara, Titisari, and Wijayanti 2020) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Hubungan antara principal dan agen tersebut disebut hubungan agensi yang terjadi ketika salah satu pihak dalam hal ini pemilik perusahaan sebagai principal menyewa dan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain yaitu manajer sebagai agen untuk melaksanakan suatu jasa. Manajer perusahaan sebagai agen melakukan tugas-tugas tertentu 11 untuk principal, sedangkan principal yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada si agent. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Destriana 2015) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang untuk membuat keputusan kepada agen. Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana pihak -pihak yang terlibat dalam perusahaan akan bertindak, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan memunculkan konflik keagenan. Konflik ini terjadi karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Adanya konflik tersebut mengakibatkan perlunya check dan balance

untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen (Warsidi & Pramuka, 2009) dalam (Putri, Adriyanti 2019).

#### **4. Tax Avoidance**

##### **a. Definisi Tax Avoidance**

Menurut (Fadhilah, 2014) tax avoidance selalu diartikan sebagai kegiatan yang legal. Tax avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Swingly & Sukartha, 2015) dalam (Bratakusuma 2021). Tax avoidance 12 adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak dengan berbagai cara dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan, dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibatnya yang ditimbulkan (Ernest R.Mortenson dalam Zain : 2008) dalam (Gultom 2021). Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu upaya perusahaan untuk memaksimalkan laba dengan menghindari biaya pajak. Tindakan tersebut memang tidak melanggar peraturan perpajakan yang berlaku serta bersifat legal, tetapi memiliki dampak terhadap penurunan penghasilan negara karena tidak mendukung tujuan peraturan perpajakan tersebut

dibuat, yaitu untuk memakmurkan masyarakat Indonesia. Pada penelitian (Hanlon & Heitzman, 2010) dalam (Gultom 2021) menyatakan CETR merupakan ukuran ini seringkali digunakan sebagai proksi penghindaran pajak dalam berbagai riset pajak.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

## 5. Profitabilitas

### a. Definisi Profitabilitas

Menurut Weston & Copeland (1995 : 237) dalam (Rahayu, 2021) Profitabilitas adalah  
“Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi”

Menurut Martono dan Harjito (2001:18) dalam (Priatna, 2016) Profitabilitas adalah

“profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut”

Menurut (Sartono 2010:130) dalam (Tantra dkk., 2020)

Profitabilitas adalah

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Dari definisi tersebut maka dapat di simpulkan bahwa profitabilitas merupakan sebuah perbandingan atau rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu.

### b. Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas menurut (Mella Katrina Sari 2020, 67) :

- a. Mengukur dan menghitung keuntungan yang didapat perusahaan selama satu periode.
- b. Mengevaluasi perubahan laba perusahaan dari tahun sebelumnya ketahun berjalan
- c. Mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan oleh setiap rupiah yang ada dalam total aset maupun total ekuitas
- d. Mengukur marjin laba kotor, laba operasional, dan laba bersih terhadap penjualan bersih

### c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berikut merupakan jenis-jenis dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut (Mella Katrina Sari 2020, 67-72) :

#### a. *Return on Assets (ROA)*

Rasio *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan melalui aktivitas atau kegiatan usahanya. Selain itu, rasio ini juga memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi manajemen perusahaan. Berikut adalah rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA) :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* atau laba atas ekuitas mempunyai fungsi untuk menilai peran ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. *Return on Equity* dihitung dari laba bersih terhadap ekuitas. Pengembalian ekuitas yang lebih tinggi menunjukkan jumlah laba bersih yang lebih besar yang berasal dari ekuitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Return on Equity* maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan ekuitas. Berikut adalah rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE) :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}}$$

c. *Gross profit margin*

*Gross profit margin* atau yang dikenal dengan margin laba kotor adalah rasio yang mengukur persentasi margin laba kotor terhadap pendapatan bersih suatu perusahaan. Rasio ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi margin laba kotor, semakin tinggi pula margin laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Namun sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor, semakin rendah pula margin laba kotor yang dihasilkan pendapatan bersih. Berikut adalah rumus perhitungan *Gross profit margin* (GPM) :

$$\text{Gross profit margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

d. *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* atau yang sering disebut margin laba operasi adalah rasio yang mengukur persentase laba operasi terhadap pendapatan bersih. Semakin tinggi margin laba operasi maka semakin tinggi pula laba operasi yang dihasilkan pendapatan bersih, namun sebaliknya semakin rendah margin laba operasi maka semakin rendah pula laba operasi yang dihasilkan pendapatan bersih. Berikut rumus perhitungan dari *operating profit margin* :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

## 6. Likuiditas

### a. Definisi Likuiditas

Likuiditas Riyanto (1997 : 25) dalam (Rahayu, 2021) adalah

“kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dan menyatakan rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.”

Likuiditas menurut Kasimir (2015:110) dalam (W. A. N. Wati & Dwijosumarno, 2020) adalah

“Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek”

Likuiditas menurut Munawir (1995 : 31) dalam (Rahayu, 2021) adalah

“kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan tolak ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus dibayarkan dengan tepat waktu.

Rasio likuiditas ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur

sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika suatu perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya, maka dapat dikatakan “likuid” secara finansial, namun jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo perusahaan akan memiliki sumber daya keuangan yang “tidak likuid”. Sedangkan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek, perusahaan harus memiliki aset jangka pendek dalam jumlah yang baik atau setidaknya dalam bentuk kas.

### **b. Manfaat Likuiditas Bagi Pihak Eksternal Dan Internal**

Berikut manfaat rasio likuiditas ini cukup bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal antara lain (Mella Katrina Sari 2020, 45-46):

1. Bagi internal perusahaan yaitu dari sisi pemilik perusahaan dapat mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan kepadanya, termasuk dana yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sementara dari manajemen dapat memantau ketersediaan kas dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.
2. Bagi eksternal perusahaan yaitu dari sisi investor dapat menilai pembagian deviden yang akan diterimanya,

sedangkan dari pihak kreditur yaitu dapat menilai pembagian deviden yang akan diterimanya, sementara dari sisi kreditor yaitu dapat menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengembalikan jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.

### c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Berikut merupakan jenis-jenis dari rasio likuiditas (Mella Katrina Sari, 2020, 46-52) :

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki perusahaan selama periode pelaporan. Dengan kata lain, rasio lancar menggambarkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio lancar dihitung dengan membandingkan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban lancar yang harus dilunasi oleh perusahaan.

Rasio likuiditas ini dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pengukuran keamanan finansial suatu perusahaan. Pada praktiknya, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Rasio ini dianggap sebagai ukuran yang cukup baik

atau memuaskan bagi perusahaan atau dengan kata lain perusahaan berada pada posisi aman dalam mengelola keuangannya dalam jangka pendek. Namun standar ini bukanlah suatu keharusan yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan, karena selain standar rasio pembayaran yang berlaku saat ini, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain dan juga sebaiknya ada pengukuran juga terhadap rata-rata industri pada perusahaan sejenis. Berikut rumus perhitungan dari Rasio lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva atau aset yang berjangka sangat pendek seperti uang tunai, surat berharga jangka pendek yang tanggal jatuh temponya dan piutang serta tidak termasuk persediaan atau stok. Yang perlu diingat dalam menghitung rasio ini adalah jangan menggunakan persediaan apalagi untuk barang yang dijual secara kredit, karena memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengubahnya menjadi uang tunai. Berikut rumus perhitungan dari Rasio cepat (*Quick ratio*)

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kas dan setara kas yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Ketersediaan kas dapat ditunjukkan dengan jumlah kas atau setara kas yang dapat di tarik setiap saat uang tunai pada perusahaan ini dapat berupa uang logam, uang kertas, cek, wesel , rekening giro dan juga deposito. Yang dimaksud dengan uang tunai meliputi uang tunai milik usaha yang disimpan di bank dan uang tunai dalam usaha. Berikut rumus perhitungan dari Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas (*Cash Ratio*)} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 4. Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kecukupan dana operasional yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya dan selanjutnya mendanai transaksi komersialnya. Dengan kata lain, rasio ini terapkan untuk mengukur tingkat uang tunai yang tersedia untuk melunasi

utang dan pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan bisnis. Berikut rumus perhitungan dari Rasio perputaran kas :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

### 5. *Inventory to Net working capital*

Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja suatu perusahaan. Berikut rumus perhitungan dari Rasio *Inventory to Net working capital*

$$\text{Inventory to Net working capital} = \frac{\text{Persediaan}}{(\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Utang Lancar})}$$

## 7. Leverage

### a. Definisi Leverage

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Bratakusuma 2021). Menurut

Sartono (2015), leverage menunjukkan besaran proporsi 15 atas penggunaan utang dalam hal pemberian investasinya. Perusahaan yang tidak memiliki leverage berarti menggunakan modal sendiri dalam (Aulia et al. 2020). Leverage merupakan asset maupun sumber dana perusahaan yang memiliki fixed cost, dimana dana tersebut didapatkan dari pinjaman. Dalam sumber dana pinjaman terdapat bunga, dimana bunga tersebut memiliki kegunaan sebagai fixed cost. Hal ini lah yang menjadikan leverage peluang untuk meningkatkan keuntungan dari pemegang saham perusahaan (Ramadhan, 2020) dalam (Hermawan, Sudradjat, and Amyar 2021). Dalam beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio leverage adalah suatu perusahaan yang melakukan kegiatan usaha menggunakan biaya dengan cara hutang atau meminjam kepada bank. Rasio leverage juga sering digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai dengan hutang. Rasio ini juga bisa digunakan untuk mengetahui beberapa bagian besar modal yang ada di perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

## 8. Net Financing

### a. Definisi Net Financing

Net Financing Menurut penelitian (Lin dan Lee, 2016) bahwa net financing merupakan kenaikan modal bersih terhadap jumlah assets disuatu Perusahaan. Dengan kata lain net financing dapat diartikan sebagai suatu pembiayaan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dengan melihat modal bersih terhadap total asset. Berdasarkan penjelasan diatas maka net financing dapat dihitung dengan rumus :

$$N\ Fina\ t = \frac{NetEquity\ t - NetDebt\ t}{Assets\ t - 1}$$

### B. Hasil Penelitian Terdahulu

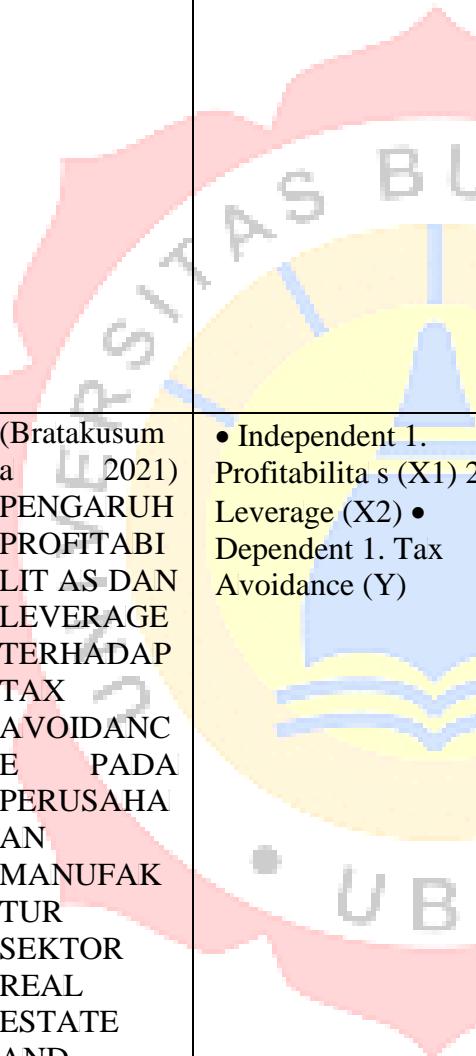
Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan penemuan yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti kembali. Berikut beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan struktur modal yang akan menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel II.1**

**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama penulis dan tahun	Judul Penelitian	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
----	------------------------	------------------	------------------	------------------

1	<p>(Hermawan, Sudradjat, and Amyar 2021)</p> <p><b>PENGARUH PROFITABILITAS AS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Independent 1. Profitabilitas (X1) 2. Leverage (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3)</li> <li>Dependent Tax Avoidance (Y)</li> </ul>	<p>Populasi penelitian ini sebanyak 46 perusahaan Property dan Real Estate. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam mengambil sampel, sehingga diperoleh 31 perusahaan sampel untuk 3 tahun pengamatan (2017 -2019) dengan 93 observasi (pengamatan).</p>	<p>Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar melakukan tax avoidance. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi leverage suatu perusahaan makin besar melakukan tax avoidance. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, hal tersebut menunjukkan bahwasannya tax avoidance dapat dilakukan oleh berbagai ukuran perusahaan (kecil, sedang, dan besar)</p>
2	<p>(Sulaeman 2021)</p> <p><b>PENGARUH PROFITABILITAS AS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Independent 1. Profitabilitas (X1) 2. Leverage (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3)</li> <li>Dependent 1. Tax Avoidance (Y)</li> </ul>	<p>Penelitian ini memilih objek penelitian berupa laporan keuangan dari perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek</p>	<p>Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas , dan ukuran perusahaan berpengaruh postif signifikan terhadap penghindaraan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas dan ukuran perusahaan,</p>

	ARAN PAJAK (TAX AVOIDANC E)		Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan yang diperoleh dengan metode purposive sampling dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	maka semakin tinggi penghasilan pajak, namun dalam penelitian ini Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage, maka semakin rendah penghindaran pajak.
3	(Bratakusuma, 2021) PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR REAL ESTATE AND PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016 – 2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent 1. Profitabilitas (X1) 2. Leverage (X2)</li> <li>• Dependent 1. Tax Avoidance (Y)</li> </ul>	<p>Metode penelitian ini menggunakan yang pertama adalah penentuan objek penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan dengan analisis kualitatif adalah penjelasan dengan cara</p>	Berdasarkan penelitian yang telah diperoleh diperoleh bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti dari Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019. Sedangkan secara parsial profitabilitas diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan leverage berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

			deskripsi data penjabaran minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel baru yang diteliti.	
4	(Gultom 2021) <b>PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent 1. Profitabilitas (X1) 2. Leverage (X2) 3. Likuiditas (X3)</li> <li>• Dependent Tax Avoidance (Y)</li> </ul>	Desain penelitian menggunakan metode penelitian kausal, penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi)	Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas ( Return on Assets ) berpengaruh negatif terhadap tax avoidance sedangkan pada Leverage ( Debt to Equity Ratio ) dan Likuiditas ( Current Ratio ) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance di perusahaan property dan real estate tahun 2016- 2019.
5	(Aulia et al. 2020) Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Independent 1. Profitabilitas (X1) 2. Leverage (X2) 3. Ukuran Perusahaan (X3)</li> <li>• Dependent Tax Avoidance (Y)</li> </ul>	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian sebanyak 65 perusahaan.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance, namun leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas ,

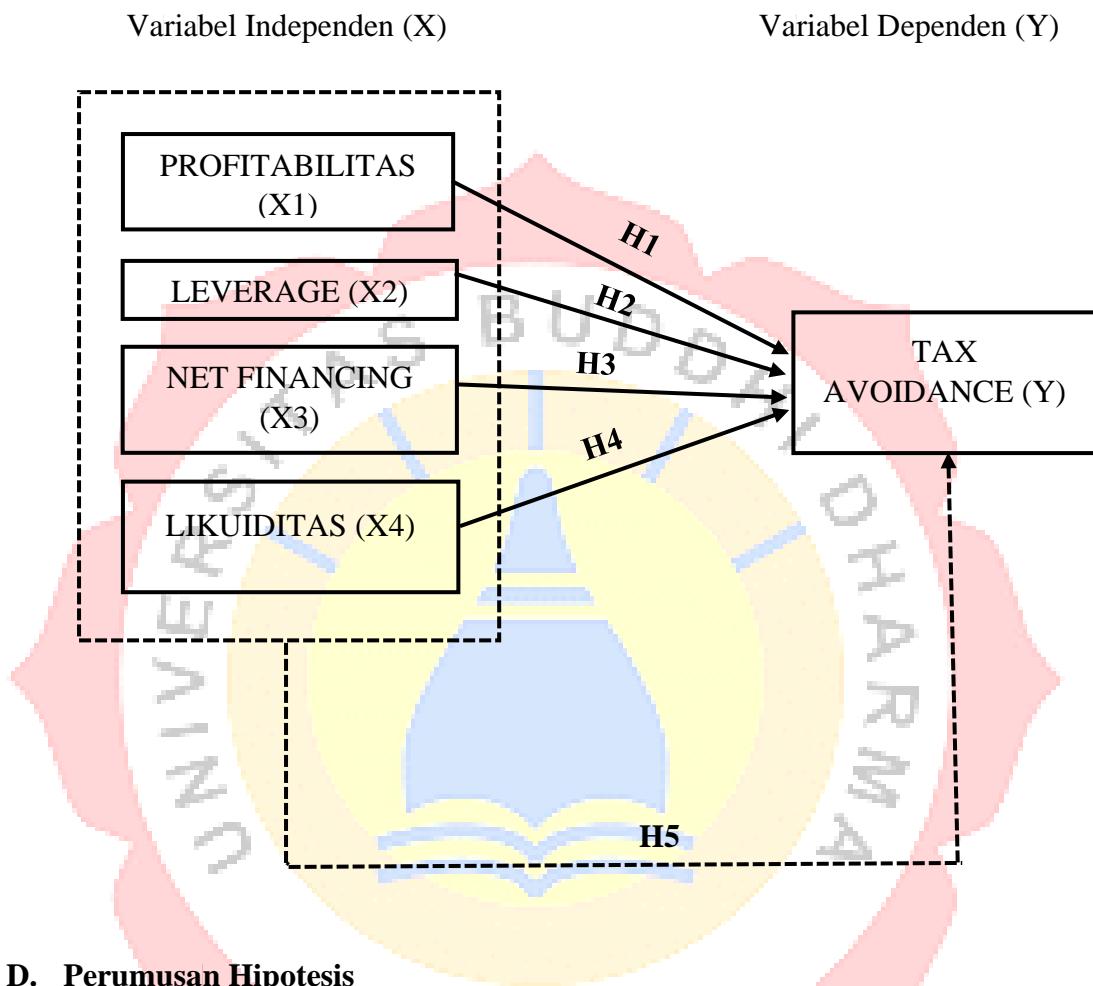
			Teknik sampling yang digunakan yakni, purposive sampling.	leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax avoidance.
--	--	--	---	---

sumber : Data dari Penelitian Terdahulu

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat kerangka pemikiran untuk dijadikan sebagai dasar penelitian yang dapat memberikan gambaran untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini antara lain yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan ditetapkan sebagai variabel independen dan pada variabel dependennya yaitu Struktur Modal. Secara sederhana, penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut :

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih harus diasumsikan karena beberapa fakta dan keabsahan hubungan antar variabel belum dapat dibuktikan. Dugaan jawaban ini akan di uji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah berpikir biasa, secara sadar, teliti dan terarah.

Berikut adalah pengaruh hubungan antara variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) :

**a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance**

Profitabilitas secara langsung memiliki hubungan positif dengan kenaikan laba perusahaan, nilai laba tersebut juga berhubungan positif dengan beban pajak perusahaan, sehingga tingkat profitabilitas mampu meningkatkan beban pajak perusahaan. Hubungan tersebut mendorong banyak perusahaan dengan tata kelola yang baik yang diikuti tingkat profitabilitas yang tinggi untuk cenderung melakukan tindakan menghindari beban pajak, sebagai bentuk memaksimalkan keuntungan perusahaan yang bertujuan untuk mensejahterakan stakeholder. Menurut (Prihadi, 2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Definisi dari keuntungan bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran keuntungan tersebut. Dengan demikian terdapat beberapa perusahaan bahkan banyak perusahaan yang melakukan kegiatan penghindaran pajak atau yang sering disebut dengan tax avoidance. Tax avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Swingly & Sukartha, 2015).

Banyaknya perusahaan yang melakukan tax avoidance ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang diantaranya adalah kondisi keuangan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan demikian, profitabilitas memiliki kaitan dengan tax avoidance, yang mana hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nora Hilmia (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, lalu ditambah dengan penelitian yang dilakukan (Hermawan, Sudradjat, and Amyar 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance . Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan dengan rumus sebagai berikut :.

**H1 : Diduga Profitabilitas Perusahaan Semakin Tinggi Maka Semakin Besar Perusahaan Melakukan Tax Avoidance.**

#### b. Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Bratakusuma 2021). Rasio leverage dapat digunakan untuk

mengukur dan mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak atau yang sering disebut dengan tax avoidance. Tax avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh Wajib Pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya tanpa melanggar peraturan perpajakan atau dengan istilah lainnya mencari kelemahan peraturan (Swingly & Sukartha, 2015). Maka dengan demikian Rasio Laverege berkaitan dengan adanya tindakan Tax Avoidance. Hal ini sesuai dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan, Sudradjat, and Amyar 2021). Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

**H2 : Diduga semakin besar kewajiban perusahaan maka semakin besar perusahaan akan melakukan praktik tax avoidance.**

### c. Pengaruh Net Financing terhadap Tax Avoidance

Dari teori dan penjelasan peneliti diatas, hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

**H3 : Diduga Struktur Aktiva memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal**

#### d. Pengaruh Likuiditas terhadap Tax Avoidance

Suyanto dan Supamono (2012) menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap tingkat tax avoidance. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan memiliki kenaikan modal (aktiva bersih) yang tinggi. Dengan tingkat aktiva bersih yang tinggi, perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan aktiva lancar yang dimilikinya (Yusriwati, 2012) dalam Adisamartha dan Noviari (2015). Semakin tingginya rasio likuiditas perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mengalokasikan laba periode berjalan ke periode selanjutnya dengan alasan tingkat pembayaran pajak yang tinggi apabila perusahaan dalam keadaan yang baik. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan makin tinggi dengan alasan menghindari beban pajak yang lebih tinggi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka akan berbanding positif <sup>37</sup> dengan tingkat tax avoidance perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4 : Diduga Likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance perusahaan**

**a. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net Financing, Likuiditas terhadap Tax Avoidance**

Pada hipotesis ini ingin di lihat apakah keempat variabel yang ada memberikan pengaruh pada struktur modal secara bersama-sama atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukan bahwa variabel Profitabilitas, Leverage, Net financing, dan Likuiditas dikatakan berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini adalah :

**H5 : Profitabilitas, Leverage, Net Financing, Likuiditas berpengaruh terhadap Tax Avoidance**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana jenis penelitian ini dapat diukur secara sistematis, terencana dan terstruktur melalui data yang di peroleh dan akan di teliti sebagai data angka dan data rasio yang akan dihitung dan diambil kesimpulan apakah angka tersebut menunjukkan adanya pengaruh atau tidak terhadap objek penelitian

Menurut (Hermawan, 2019, 16) penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi berupa simbol angka atau bilangan yang dimana pada tahap kesimpulan hasil penelitian ini umumnya akan di sertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.

#### **B. Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut (Sugiono, 2017) dalam (Melatnebar, 2021) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu ciri atau nilai

seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang di tetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Jadi dapat di simpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran dari penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan suatu tujuan tertentu.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 dengan laporan keuangan sebagai indikatornya.

### C. Jenis dan sumber data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data informasi yang didapat atau diperoleh dari laporan laporan tertulis yang ada terkait dengan topik penelitian, data-data ini bisa didapatkan dari jurnal penelitian terdahulu maupun dari buku penelitian yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti umum data tersebut didapatkan dengan melihat data yang sudah tersedia.

#### 2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berupa dokumen dan data *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia

yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan juga bisa didapatkan melalui situs resmi perusahaan yang terkait.

## D. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Menurut (Hikmawati, 2020, 60) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 yang berjumlah 84 perusahaan.

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono, 2015 dalam (Widjaja, 2022) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

- a. Perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- b. Perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

- c. Perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian tahun 2018-2022.
- d. Perusahaan pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki Laba positif selama periode penelitian tahun 2018-2022.

**Tabel III.1**

**Sampel Berdasarkan Kriteria Dengan Metode *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI) tahun 2022	84
2	<b>Dikurangi :</b> Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar pada sektor Property dan Real Estate selama tahun 2018-2022	(64)
<b>Jumlah perusahaan sampel</b>		<b>16</b>
<b>Periode penelitian</b>		<b>5 tahun</b>
<b>Jumlah sampel selama periode penelitian</b>		<b>80</b>
<b>Data outliers</b>		<b>(17)</b>
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		<b>63</b>

Berdasarkan proses dalam pengambilan sampel maka terdapat 16 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 sampel.

**Tabel III.2**  
**Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.
2	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
3	CTRA	Ciputra Development Tbk.
4	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
9	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
10	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
11	PPRO	PP Properti Tbk.
12	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
13	RDTX	Roda Vivatex Tbk
14	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
15	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
16	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan literatur pustaka. Teknik tersebut dilakukan dengan mencari dan mengunduh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang akan dikumpulkan dan digunakan adalah data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, buku, jurnal dan situs internet terkait dengan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

## F. Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Dania Paramita dkk., 2021) variabel penelitian pada dasarnya adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Struktur Modal yang selanjutnya diidentifikasi sebagai variabel Y, sedangkan Variabel Independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Leverage, Net Financing, dan Likuiditas yang selanjutnya diidentifikasi sebagai variabel X. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### 1. Variabel dependen

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah Tax Voidance. Tax Avoidance merupakan perbandingan antara kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dengan laba sebelum pajak. Tax Avoidance dapat dihitung melalui CETR merupakan rumus yang digunakan untuk membandingkan total utang dan total pembayaran

pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.. Adapun rumus perhitungannya yaitu :

$$Cash ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Budiman dan setiyono, 2012)

## 2. Variabel Independen

### a. Profitabilitas

Variabel independen pertama yang perpengaruh signifikan terhadap variabel terkait adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan keuntungan suatu perusahaan.

Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* yang mana rasio ini dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$Return on Assets = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Mella Katrina Sari, 2020)

### b. Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara modal yang diberikan pemilik dengan modal yang dipinjam dari kreditur. Rasio *leverage* yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang dibiayai oleh utang yang menjadi kewajiban jangka panjang bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

c. Net Financing

Variabel independen ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait adalah Net Financing. Menurut penelitian (Lin dan Lee, 2016) bahwa net financing merupakan kenaikan modal bersih terhadap jumlah assets disuatu Perusahaan. Dengan kata lain net financing dapat diartikan sebagai suatu pembiayaan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dengan melihat modal bersih terhadap total aset. Berdasarkan penjelasan diatas maka net financing dapat dihitung dengan rumus :

$$N Fina t = \frac{\text{NetEquity } t - \text{NetDebt } t}{\text{Assets } t - 1}$$

d. Likuiditas

Variabel independen kedua yang perpengaruh signifikan terhadap variabel terkait adalah Likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Untuk mencari likuiditas pada penelitian ini akan digunakan rasio lancar atau *current ratio*. rasio lancar atau *current ratio* digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya. Adapun rumus yang digunakan adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Mella Katrina Sari, 2020)

#### G. Operasionalisasi variabel penelitian

Menurut (Saat & Mania, 2020) operasional variabel adalah pengertian konsep yang dilengkapi dengan indikator yang akan diteliti, alat ukur indikator atau **instrumen penelitian**, dan alat analisis data yang digunakan. Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel III.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Dependen</b>			
1.	Tax Avoidance (Y)	$Cash ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak} - \text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber : (Budiman dan setiyono, 2012)	Rasio
<b>Variabel Independen</b>			
2.	Profitabilitas (X1)	$Return on Assets = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
3.	Leverage (X2)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
4.	Net Financing (X3)	$NFinat = \frac{\text{NetEquity} - \text{Netdebt}}{\text{Asset}}$	Rasio
5.	Likuiditas (X4)	$Current Rasio = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian data kuantitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh Profitabilitas, Leverage, Net Financing, Likuiditas terhadap Tax Avoidance baik secara parsial maupun simultan. Dalam melakukan penelitian ini alat yang digunakan adalah *Software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* Versi 26 dan *Microsoft Excel*. Metode analisa statistik yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis.

## 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Sutisna, 2021) yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generlisasi. Data yang dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean, kuartil, desil, presentil. Dengan melalukan uji statistik deskriptif kita dapat melihat ukuran-ukuran numerik yang berguna bagi data sampel yang akan diuji dengan program SPSS.

Berikut adalah penjelasan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam analisis statistik deskriptif :

a) Nilai Rata-rata (Mean)

Nilai rata-rata (mean) adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai ( $X$ ) dengan jumlah individu ( $N$ ).

b) Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil atau nilai terendah yang diperoleh dari jumlah keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel.

c) Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar atau nilai tertinggi yang diperoleh dari jumlah keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel.

d) Standar Deviasi

Standar deviasi mengukur seberapa baik nilai rata-rata (mean) mewakili data. Semakin kecil standar deviasi mengindikasikan data dekat dengan mean. Semakin besar standar deviasi mengindikasikan data jauh dari mean. Jika standar deviasi = 0 maka mean seluruh data serupa.

2. **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan juga menguji kelayakan atas model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Berikut ini merupakan penjelasan ke empat uji asumsi tersebut :

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Laili & Utayati, 2021). Model regresi dikatakan baik jika mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

*Normal probability plot* merupakan cara untuk pengujian data yang akan dilakukan. Dimana jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018)

Dalam uji *normal probability plot* dapat ditunjukkan dalam grafik dengan cara:

1. Ketika titik-titik tersebar dan ada di sekitar garis diagonal di dalam grafik, maka model ini sudah memenuhi syarat uji normalitas.
2. Ketika titik-titik tersebar dan terlihat jauh dari garis diagonal dalam grafik, maka model ini belum memenuhi syarat uji normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut (Ghozali, 2018, 107) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan apa adanya kolerasi antara variabel bebas (indenpenden). Jika terdapat kolerasi yang cukup kuat akan menyebabkan masalah pada multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang cukup kuat antara variabel

independen. Pembahasan secara statistik untuk menunjukkan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pada uji multikolinearitas ini yaitu :

1. Apabila *tolerance value* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.
2. Apabila *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018, 137) Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan lainnya.

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam mendekripsi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Plot yaitu *scatterplot* antara SRESID (Sumbu Y) dan ZPRED (Sumbu X). Dasar analisis sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedatisitas.

2. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut (Ghozali, 2018, 111) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*Time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien yang diperoleh kurang akurat.

Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendekripsi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test) : Kriteria uji bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari table DurbinWatson :

- a. Jika  $D-W < d_L$  atau  $D-W > 4 - d_L$  maka kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
- b. Jika  $d_U < D-W < 4 - d_U$ , maka kesimpulannya pada data tersebut tidak ada autokorelasi

- c. Tidak ada kesimpulan jika :  $dL \leq D-W \leq du$  atau  $4-du \leq D-W \leq 4-dL$

### 3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen yang diikuti oleh penjelasan model terhadap variabel independen dan tidak dapat dijelaskan melalui bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menguji variasi variabel dependen begitupun sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mendekati 0 (nol) maka kemampuan variabel independen untuk menguji variabel dependen sangat terbatas. Uji koefisien determinasi bisa melemah dikarenakan jumlah variabel independen yang dimasukan ke dalam model sangat sedikit. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai  $R^2$  pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel independen yaitu

Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal. Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediksi apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Data yang digunakan adalah skala rasio pengukuran yang sesuai dengan variabel, dimana setiap nilai dari koefisien regresi menjadi dasar analisis. Jika koefisien b bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen, berarti jika variabel dependen naik maka variabel independen akan naik begitupun sebaliknya. Sedangkan jika koefisien b negatif menunjukkan hubungan berlawanan, berarti jika variabel dependen naik maka variabel independen akan turun, begitupun sebaliknya. Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

$$ETR = \alpha + \beta_1 ROI + \beta_2 DER + \beta_3 N Fina t + \beta_4 CR + \epsilon$$

ETR : Tax Avoidance

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_{12345}$  : Koefisien regresi untuk setiap variabel x

ROI : Return On Investment

CR : Current Ratio

DER : Leverage

N Fina t : Net Financing

$\epsilon$  : Standar Error

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial T merupakan suatu uji hipotesis yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial (Laili & Utayati, 2021). Adapun Secara parsial, uji hipotesis dilakukan dengan uji *t-test*. Uji *t* dilakukan dengan membandingkan signifikansi *t* hitung dengan *t* tabel dengan ketentuan perbandingan nilai *t*-tabel dan *t*-hitung, jika *t*-tabel > *t*-hitung maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan jika *t*-tabel < *t*-hitung maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan juga menggunakan tingkat signifikansi dengan ketentuan :

1. Nilai signifikansi > 0,05, maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

1. Apabila profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-tabel  $< t$ -hitung dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka  $H_{a1}$  diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen profitabilitas (ROA) ( $X_1$ ) terhadap Struktur Modal (Y).
2. Apabila Likuiditas memiliki nilai t-tabel  $< t$ -hitung dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka  $H_{a1}$  diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Likuiditas (CR) ( $X_2$ ) terhadap Struktur Modal (Y).
3. Apabila Struktur Aktiva memiliki nilai t-tabel  $< t$ -hitung dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka  $H_{a1}$  diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Struktur Aktiva ( $X_3$ ) terhadap Struktur Modal (Y).
4. Apabila Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-tabel  $< t$ -hitung dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka  $H_{a1}$  diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Ukuran Perusahaan ( $X_4$ ) terhadap Struktur Modal (Y).

5. Apabila Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t-tabel < t-hitung dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Pertumbuhan Penjualan ( $X_5$ ) terhadap Struktur Modal ( $Y$ ).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model memiliki kriteria yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Perumusan hipotesis untuk uji F bahwa  $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5 = 0$  secara simultan sama dengan nol. Hipotesis pengujinya adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \text{Jika nilai } F(\text{tabel}) > F(\text{hitung}) \text{ dan nilai signifikansi uji } F > 0,05, \text{ maka semua variabel independen secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.}$
2.  $H_1 : \text{Jika nilai } F(\text{tabel}) < F(\text{hitung}) \text{ dan nilai signifikansi uji } F < 0,05, \text{ maka semua variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.}$

Kriteria pengujian F adalah :

Apabila nilai  $F$ -tabel lebih kecil dari  $F$ -hitung dan tingkat signifikansi < daripada 0,05, maka  $H_1$  diterima, berarti secara simultan terdapat pengaruh yang nyata antara variabel

independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal.

